

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Singkat MIN 9 Banjar

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Banjar, sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang didirikan oleh Seorang ulama besar di Banjar bernama KH. Mukri Gawit Bersama tokoh agama dan Masyarakat desa Handil Jatuh dengan nama MIS Manbaul Ulum.

MIS Manbaul Ulum didirikan pada tanggal 25 Februari 1960 yang beralamat di jalan A. Yani Km 7 Handil Jatuh Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Ketika pelaksanaan ujian akhir siswa harus mengikuti ujian ke MIN Gambut kabupaten Banjar karena pada waktu itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri hanya ada pada MIN Gambut yang jaraknya sangat jauh sehingga mempersulit siswa dalam melaksanakan ujian akhir. Menyikapi hal tersebut dalam perjalanannya MIS Manbaul Ulum berubah menjadi MIS Filial Manbaul Ulum Kertak Hanyar.

Perubahan nama ini sesuai dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama provinsi Kalimantan Selatan nomor W.O/I-b/17-MF/27/1980, tanggal 13 Desember 1980 dan di berlakukan mulai 1 Januari 1981.

Sesuai dengan perkembangan desa maka Handil Jatuh berubah menjadi Desa Kertak Hanyar II yang jumlah penduduknya makin pesat, namun di

kecamatan ini belum mempunyai Madrasah Ibtidaiyah Negeri, maka oleh bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Banjar yang pada waktu itu dijabat oleh Drs. H. Faisal Hasanuddin memberikan rekomendasi kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar untuk di teruskan melalui surat ke Menteri Agama Republik Indonesia yang isinya mendukung agar MIS Filial Manbaul Ulum dapat dirubah statusnya menjadi sebuah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan dalam rangka mempercepat Pembangunan mutu madrasah, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (sebelum menjadi Kemenag) menyetujui usulan status madrasah negeri tersebut. Melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 107 tahun 1997 pada tanggal 17 Maret 1997 ditetapkan MIN KertakHanyar II.

Kemudian pada tahun 2016 melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 671 tahun 2016 pada tanggal 17 November 2016 MIN Kertak Hanyar II berubah nama lagi menjadi MIN 9 Banjar sampai sekarang. Yang berlokasi di Jalan Mahligai RT.05 No. 21 A Yani Km 7 Kelurahan Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Provinsi Kalsel

2. Letak Geografis

MIN 9 Banjar merupakan Lembaga Pendidikan Dasar setingkat dengan Sekolah Dasar merupakan Lembaga dibawahnaungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan JalanMahligai RT.05 No. 21 A Yani Km 7 KelurahanKertakHanyar II Kabupaten Banjar.

Secara geografis MIN 9 Banjar mempunyai letak nyaman dalam mendukung kegiatan belajar mengajar karena letaknya jauh dari keramaian dan juga terhindar dari polusi sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan tenang dan nyaman, dan secara demografi MIN 9 Banjar mempunyai letak yang strategis dalam mendukung perkembangan madrasah ke depan ,karena MIN 9 Banjar terletak sangat dekat dari pemukiman penduduk ,berada di kelurahan dekat dengan pusat kota kecamatan yang secara transportasi sangat terjangkau ,disampingitu juga MIN 9 Banjar berada di sebuah wilayah yang jumlah penduduknya untuk anak usia sekolah dasar atau setingkat madrasah ibtidaiyah sangat banyak . Sementara lembaga Pendidikan yang setingkat hanya ada 2 lembaga, maka perkembangan jumlah siswa di MIN 9 Banjar untuk tahun ini dan tahun – tahun yang akan datang sangat banyak peminatnya.

Adapun batas–batas dari lokasi MIN 9 Banjar adalah sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan jalan Mahligai, sebelah Selatan berbatasan dengan RA Manbaul Ulum, sebelah timur berbatasan MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin

Tabel 4.1 Data MIN 9 Banjar

	Nama Madrasah	:	MIN 9 Banjar
	Nama Kepala Madrasah	:	H. Aspul, S.Pd
	Nomor Pokok Statistik Nasional	:	60722841

Nomor Statistik Madrasah	:	111163030003
NPWP	:	00.375.347.2-732.000
Kode Satker	:	594081
Alamat Madrasah	:	
Jalan	;	Jl. Mahligai RT.05
Kelurahan/ Desa	:	Kertak Hanyar II
Kecamatan	:	Kertak Hanyar
Kabupaten	:	Banjar
Propinsi	:	Kalimantan Selatan
Kode Pos	:	70654
Telpon	:	0511-6744145
Data geografis	:	
a. Latitude	:	-3.353925
b. Longitude	:	114.632698
c. Konversi	:	3°21'14"
d. BT	:	114°37'57"
E-mail	:	minkertakhanyar2banjar@gmail.com
Tahun Didirikan	:	25 Februari 1960 (MIS Manbaul Ulum)
SK Status Penegerian	:	KMA No.107 tahun 1997 (MIN Kertak Hanyar II) tgl 17 -03-1997
SK Izin Operasional	:	SK Kakanwil No.705 tahun 2016 tgl 02-09-2016
SK Perubahan Nama	:	KMA No.671 tahun 2016 (menjadi

			MIN 9 Banjar)tgl 17-11-2016
	SK Akreditasi	:	
	Nomor	:	103/BAN-SM-P/AK/X/2018
	Tanggal	:	21 Oktober 2018
	Peringkat/ Nilai	:	A / 91
	Berlaku s.d	:	21 Oktober 2023
	Status Tanah	:	HMW Sertifikat No. 692 tgl 23/09/1993
	Luas Tanah dan Bangunan	:	4.064 m2 dan 1.064 m2
	Jumlah Guru	:	28 Orang (18 PNS dan 10 GBPNS)
	Jumlah Tenaga Kependidikan	:	5 Orang (semua PTT)
	Jumlah Murid Tp 2023/2024	:	529 Rang

3. Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi dan mandiri”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- a. Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
- b. Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- c. Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan

yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.

- d. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.
- e. Mandiri, mampu menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

4. Misi Madrasah

Dalam upaya mengimplementasikan visi madrasah, MIN 9 Banjar menjabarkan misi madrasah sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- b. Membangun lingkungan madrasah yang membentuk karakter profil belajar pancasila peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di madrasah.
- c. Menciptakan lingkungan madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- d. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- e. Mengembangkan program madrasah yang membentuk ide dan

gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

- f. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- g. Meningkatkan pelayanan ketatausahaan dan hubungan kerja sama dengan semua stakeholder madrasah

Tabel 4.2 Data Guru MIN 9 Banjar

No	Nama	NIP / NUPTK	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status		Sertifikasi
					PNS	GTT	
1	H. Aspul, S.Pd	196610131997031002	Kamad/Madya	S1 MIPA	V		v
2	Hj. TatikFaulina, S.Pd.I	196312251997032001	Guru Madya	S1 PGMI	V		v
3	Yuliyanti, S.Pd.I	198407182005012002	Guru muda	S1 PAI	V		v
4	Rosita, S.Pd.I	197909182007102002	Guru Pertama	S1 PAI	V		v
5	Rusdiana, S.Pd.I	197103061998032001	Guru Madya	S1 PGMI	v		v
6	Abul Hasan Sayuti, S.Pd.I	30305081185001	GBPNS	S1 PGMI		v	v
7	H. Abd. Salim, S.Pd.I	197804082005011002	Guru Muda	S1B.Arab	v		v
8	Hj. Halimah, S.Ag, S.Pd.I	197101141998032002	Guru Madya	S1 PGMI	V		v
9	Sarniah, S.Pd.I	196907141997032003	Guru Madya	S1 PGMI	V		v
10	Ahmad Saufi Al Hadisi, M.Pd	30305081198001	GBPNS	S2 PGMI		v	
11	H. Mansur Alhadisi, S.Ag, S.Pd.I	197105152014111005	Guru Pertama	S1 PGMI	V		v
12	Padli, S.Pd.I	197710012005011005	Guru Muda	S1 PAI	V		v
13	Dahlia, S.Pd.I	30305081192001	GBPNS	S1 PGMI		v	

B. Penyajian Data

Data yang penulis sajikan pada bab IV ini akan penulis uraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan subjek penelitian Guru kelas IV di MIN 9 Banjar Jl. Mahligai RT 05 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Wawancara ini dilaksanakan mulai tanggal 09 Agustus 2024 hingga 09 september 2023.

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar

berdasarkan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa langkah yang informan lakukan dalam menyusun rencana pembelajaran, yaitu mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia, memodifikasi modul ajar, membuat media pembelajaran dan menentukan *asesmen*. Berikut pernyataan dari informan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

a. langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

1. Mengkaji Capaian Pembelajaran (CP) Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Selanjutnya peneliti bertanya tentang langkah langkah informan dalam mengkaji CP, TP dan ATP dalam merencanakan pembelajaran., informan mengatakan :

Guru A : “CP itu kan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, tetapi pemerintah sudah menyediakan itu. Walaupun begitu, saya juga perlu mengetahui kompetensinya apa, materi ajarnya, variasi juga yang meliputi strategi dan pendekatan pembelajaran menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang selanjutnya disusun diurutkan dari sederhana ke kompleks, mudah ke lebih sukar, konkret menuju abstrak. Nah urutan-urutan ini nanti sebagai

alur tujuan pembelajaran. Saya sendiri menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah, jadi saya tidak perlu lagi menyusun tujuan pembelajaran. Semuanya sudah tersedia disana. Hanya saja untuk pemetaan ATP, ada bagian-bagian yang akhirnya saya modifikasi lagi sesuai kebutuhan dikelas”.¹

Guru B : “Guru perlu memahami CP, TP, dan ATP untuk mata pelajaran yang akan diajarkan agar dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai. CP adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa di akhir fase pembelajaran, TP adalah target yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti satu atau beberapa kali pertemuan pembelajaran, dan ATP adalah rangkaian TP yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai CP tersebut. Analisis keterkaitan antara CP dan TP. Analisis keterkaitan antar-TP dalam satu fase dan antar-fase. Evaluasi apakah TP dan ATP dapat dicapai oleh siswa dalam kondisi dan waktu yang tersedia. Refleksikan hasil pengkajian dalam pembelajaran. Dengan mengkaji CP, TP, dan ATP secara cermat, guru dapat memastikan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusunnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan”.²

Guru C : Guru dapat mempelajari CP, TP, dan ATP untuk mata pelajaran yang akan diajarkan melalui dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, platform seperti Merdeka Mengajar, atau sumber daya lainnya. Pastikan setiap TP dapat mengukur pencapaian CP. Jika tidak, TP perlu dirumuskan ulang agar lebih spesifik. Pastikan TP disusun secara logis dan berkesinambungan. Jika tidak, TP perlu ditata ulang agar lebih teratur. Pastikan TP dan ATP sesuai dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional siswa SD. Jika tidak, TP dan ATP perlu dimodifikasi agar lebih sesuai. Gunakan hasil pengkajian untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dikelas.³

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui guru perlu mengkaji secara

menyeluruh mengenai memetakan alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar di kelas.

Gambar 4.1 Alur Tujuan Pembelajaran (dilampiran)

¹ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru A , Senin 14 Agustus 2023

² Wawancara secara langsung dengan Informan Guru B , Senin 24 Agustus 2023

³ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru C , Senin 28 Agustus 2023

Komponen-komponen dalam modul ajar yang digunakan guru sudah sesuai dan mengacu pada komponen-komponen modul ajar yang disediakan oleh pemerintah. Hanya saja, guru memodifikasi sendiri isi dari modul ajar yang digunakan karena menyesuaikan kebutuhan peserta didik didalam kelas. Maka, pilihan memodifikasi sendiri modul ajar dinilai lebih efektif bagi guru.

2. Perencanaan Perangkat Ajar

Selanjutnya peneliti bertanya langkah langkah informan dalam menyusun perangkat Ajar dalam merencanakan pembelajaran., informan mengatakan :

Guru A : saya menyesuaikan karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saya di kelas mbak. Kelas saya itu jumlah peserta didiknya 30 orang. Jadi hal itu nantinya juga akan memudahkan saya untuk pembelajaran di kelas⁴

Guru B : Untuk menyesuaikan perangkat ajar dengan karakteristik siswa. Perangkat ajar yang disediakan pemerintah umumnya disusun secara umum dan dapat digunakan untuk semua siswa di Indonesia. Namun, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti tingkat kemampuan, minat, dan bakat. Oleh karena itu, guru perlu memodifikasi perangkat ajar agar sesuai dengan karakteristik siswa.⁵

Guru C : Untuk menyesuaikan perangkat ajar dengan konteks pembelajaran. Perangkat ajar yang disediakan pemerintah disusun berdasarkan kondisi ideal. Namun, kondisi pembelajaran di setiap sekolah mungkin berbeda-beda. Misalnya, ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi lingkungan belajar, atau bahkan budaya setempat. Oleh karena itu, guru perlu memodifikasi perangkat ajar agar sesuai dengan konteks pembelajaran.⁶

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa perangkat ajar yang digunakan merupakan perangkat ajar yang sudah disediakan pemerintah namun dimodifikasi sendiri oleh guru untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan

⁴ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru A , Senin 14 Agustus 2023

⁵ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru B , Senin 24 Agustus 2023

⁶ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru C , Senin 28 Agustus 2023

kebutuhan peserta didik yang ada di kelas. Hal ini dilakukan guru agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

MIN 9 Banjar memberikan kemerdekaan kepada bapak dan ibu guru untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁷

3. Persiapan perencanaan pembelajaran

Selanjutnya peneliti bertanya langkah langkah persiapan perencanaan pembelajaran dalam merencanakan pembelajaran., informan mengatakan :

Guru A : Melihat materi apa besok yang sesuai dengan CP dan ATP saya, besok yang diajarkan itu apa, saya mempelajari itu. Kemudian saya menyiapkan modul ajar dan media yang dibutuhkan, LKPD yang dibutuhkan dan juga soal formatif yang dibutuhkan”.⁸

Guru B : Merumusan materi pembelajaran pada Materi pembelajaran terdapat isi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Materi pembelajaran haruslah relevan dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, dan kondisi lingkungan.⁹

Guru C : melakukan pemilihan media pembelajaran dengan alat dan bahan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pemilihan media pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran¹⁰

Penjelasan diatas sesuai dengan pengamatan peneliti di kelas IV pada tanggal 24 Agustus 2023, bahwa guru menggunakan modul ajar, media pembelajaran, serta soal-soal formatif. Saat peneliti mewawancarai Informan,

⁷ Kurikulum Operasional Sekolah (KOM) MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024, 59.

⁸ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru A , Senin 14 Agustus 2023

⁹ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru B , Senin 24 Agustus 2023

¹⁰ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru C , Senin 28 Agustus 2023

beliau menyiapkan perencanaan untuk pembelajaran yaitu modul ajar Bahasa Indonesia Unit 1 “memahami informasi dan cerita”

Kemudian terhadap modul ajar milik Informan , terdapat tiga bagian utama dalam modul ajar, yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Adapun komponen inti didalam modul ajar yang digunakan beliau yakni tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen serta refleksi peserta didik dan pendidik.

Dari hasil modul ajar Bahasa Indonesia Unit 1 yang digunakan guru memiliki tujuan pembelajaran yaitu dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang hidup hemat, peserta didik dapat membaca dan menulis kata yang sering ditemui sehari-hari. Tujuan pembelajaran tersebut merupakan hasil perumusan dari CP yakni elemen membaca dan menulis. Selain itu, juga terdapat komponen profil pelajar pancasila pada modul ajar yaitu mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹¹

4. Assesmen

Berikutnya didalam merencanakan pembelajaran, Informan juga menyiapkan penilaian/asesmen yang akan digunakan dikelas. Asesmen tersebut terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Dibawah ini merupakan pernyataan Informan terkait asesmen, beliau mengatakan :

Guru A : Asesmen yang saya gunakan dikelas itu bermacam-macam mbak, tetapi seringnya yang saya gunakan pertanyaan secara lisan, quiz, atau asesmen formatif yang sudah tersedia di modul ajar yang saya gunakan. Kalau menggunakan asesmen yang di modul ajar, harus tetap saya cek terlebih

¹¹ Dokumantasi Modul Ajar selasa 15 Agustus 2024

dahulu pada saat memodifikasi modul ajar, apakah cocok atau tidak, sesuai atau tidak dengan kondisi kelas saya.¹²

Guru B : menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Melaksanakan hal tersebut karena Asesmen formatif untuk memberikan umpan balik kepada siswa dalam memperbaiki proses belajarnya. Asesmen sumatif bertujuan mengukur pencapaian hasil belajar siswa.¹³

Guru C : Formatif seperti Pertanyaan lisan, Pertanyaan tertulis, Kerja kelompok, Tugas individu, Observasi. Dan Asesmen sumatif dilakukan dengan Ujian tulis, Ujian praktik, Portofolio, Proyek. Guru juga dapat menggunakan berbagai jenis asesmen secara kombinasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pencapaian hasil belajar siswa.¹⁴

Walaupun guru menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, guru tetap mengkaji terlebih dahulu apakah asesmen formatif yang akan digunakan dikelas nantinya sudah sesuai atau perlu adanya perubahan menyesuaikan kebutuhan peserta didik di kelas. Dari hasil telaah modul ajar yang peneliti lakukan, guru menggunakan asesmen formatif berupa rubrik penilaian membaca nama benda dan rubrik penilaian menulis suku kata untuk melengkapi nama benda. Cara penilaiannya yaitu dengan memberi tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya.

5. Dalam perencanaan guru juga menyiapkan media pembelajaran

Dalam mendukung proses pembelajaran didalam kelas, informan menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan terasa menyenangkan bagi peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan tentang media pembelajaran, informan mengatakan :

¹² Wawancara secara langsung dengan Informan Guru A , Senin 14 Agustus 2023

¹³ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru B , Senin 24 Agustus 2023

¹⁴ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru C , Senin 28 Agustus 2023

Guru A : Iya mbak. Saya selalu menggunakan media pembelajaran untuk kelas saya sesuai materi pelajaran juga. Biasanya saya membuat media sendiri atau menggunakan media yang sudah ada.¹⁵

Guru B : Ya, dalam perencanaan pembelajaran, guru juga menyiapkan media pembelajaran. seperti Media cetak (buku, modul, dan brosur) Media audio (kaset, CD, dan radio). Media visual (gambar, foto, dan video). Media audiovisual (televisi, komputer, dan proyektor)¹⁶

Guru C : alat atau bahan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Iya menggunakan Media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, serta membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mudah.¹⁷

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua Guru menggunakan media pembelajaran ketika dikelas, media yang digunakan dibuat sendiri ataupun menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah. Adapun media pembelajaran yang digunakan Informan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Unit 1, yaitu powerpoint yang ditampilkan LCD proyektor yang ada didalam kelas.¹⁸

Sebagai alat bantu proses pembelajaran, MIN 9 Banjar menetapkan standar media pembelajaran yang akan digunakan. Standar media pembelajaran yang ditetapkan mengacu pada prinsip mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran dan memberi pengalaman belajar yang kaya pada peserta didik di masing-masing kelas.¹⁹

Jenis standar media pembelajaran MIN 9 Banjar dibedakan menjadi 2, yaitu media wajib dan media pilihan. Media wajib adalah media pembelajaran yang harus

¹⁵ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru A , Senin 14 Agustus 2023

¹⁶ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru B , Senin 24 Agustus 2023

¹⁷ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru C , Senin 28 Agustus 2023

¹⁸ Dokumentasi Media Pembelajaran kelas IV selasa 25 Agustus 2023

¹⁹ Kurikulum Operasional Sekolah (KOM) MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024, 63

dipergunakan dalam setiap pembelajaran dan media pilihan adalah media pembelajaran yang boleh dipergunakan dalam pembelajaran jika diperlukan. Guru diperbolehkan menambah media pembelajaran lain jika dirasa perlu dengan tetap memperhatikan tujuan dan efektifitas pembelajaran.

Standar media pembelajaran MIN 9 Banjar baik yang wajib atau yang pilihan menurut dokumen yang diberikan oleh guru antara lain yaitu wajib (laptop, konten belajar digital) pilihan (alat peraga, LCD Proyektor, papan tulis, video, zoom, internet, dll)

Dari keseluruhan penelitian diatas, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu berupa perangkat ajar. Adapun perangkat ajar yang digunakan guru telah sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek, dengan pilihan memodifikasi sendiri. Perangkat ajar yang domodifikasi sendiri yaitu ATP dan modul ajar Di dalam modul ajar yang digunakan guru kelas IV terdapat komponen-komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, asesmen, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik. Guru mempertimbangkan penyusunan modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran terarah dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru Dalam menyusun modul ajar secara mandiri dan berkelompok di Kelompok Kerja Guru (KKG)²⁰. Agar menunjang pemahaman Kurikulum

²⁰ Dokumentasi Modul Ajar selasa 15 Agustus 2023

Merdeka, Guru mengikuti beberapa kali pelatihan seperti (1)“diklat nasional strategi pembelajaran kurikulum merdeka dengan semangat kemerdekaan” dengan 40 JP diselenggarakan oleh e-guru.id (24-27 Agustus 2022) (2) “implememntasi kurikulum merdeka berbasis komunitas angkatan I” yang diselenggarakan secara dalam jaringan oleh pusat pendidikan dan pelatihan tenaga teknis meliputi 36 JP (07-16 April 2023) (3) “kiat sukses pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran” yang diselenggarakan oleh e-Guru.id dengan 35 JP (7-11 Juli 2022) dan beberapa kali pelatihan lainnya. **Gambar 4.3 Sertifikat (lampiran hal 184)**

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV MIN 9 Banjar.

a. Awal Pembelajaran

1) Acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Acuan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas A Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka dari pemerintah.. Kelas B guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan konteksnya. kelas C acuan penting guru Capaian Pembelajaran (CP) pedoman utama yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai siswa di setiap fase pembelajaran.²¹

Berdasarkan observasi Informan semua Guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka tidak ada tuntutan harus melaksanakan

²¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas IV pada Rabu.14 Agustus 2023

pembelajaran seperti apa, tetapi guru diberi kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dan tetap mengacu pada prinsip pembelajaran yang dikeluarkan pemerintah.

2) Cara guru menyiapkan kondisi awal ketika pembelajaran di kelas

Pada saat yang sama bagaimana guru menyiapkan kondisi awal pembelajaran, beliau mengatakan:

Guru A : pertama-tama saya menyiapkan kondisi fisik maupun psikis peserta didik terlebih dahulu, kemudian berdoa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Dimensi Profil Pelajar Pancasila, menanyakan kepada peserta didik apakah sudah sarapan atau belum, melakukan ice breaking, dan menanyakan materi yang sudah dipelajari.²²

Guru B : beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menyiapkan kondisi awal ketika pembelajaran dikelas seperti Menyambut siswa dengan hangat dan ramah., Membuat suasana kelas yang nyaman dan kondusif, Melakukan apersepsi untuk membangkitkan motivasi dan kesiapan belajar siswa, Memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran..²³

Guru C : Guru dapat menyambut siswa dengan senyuman, sapaan, atau pertanyaan yang ramah, Guru dapat mengatur tata ruang kelas, pencahayaan, dan sirkulasi udara agar nyaman bagi siswa, Guru dapat melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, bercerita, atau melakukan permainan, Guru dapat memeriksa kesiapan siswa dengan menanyakan apakah mereka sudah memahami materi yang akan dipelajari, apakah mereka memiliki pertanyaan, atau apakah mereka membutuhkan bantuan.²⁴

Hal diatas sejalan dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 24 Agustus 2023 ketika di dalam kelas, guru melakukan kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara membimbing peserta didik untuk berdoa secara khusyuk.

²² Wawancara secara langsung dengan Informan Guru A , Senin 14 Agustus 2023

²³ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru B , Senin 24 Agustus 2023

²⁴ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru C , Senin 28 Agustus 2023

Guru bersama murid melafalkan surah Al-Fatihah, lalu membaca doa sebelum belajar. dilanjut dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada jam 08.15 WIB.²⁵

Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar, guru juga menanyakan kepada peserta didik apakah sudah sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga kesehatan. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dengan menanyakan kepada peserta didik siapa temannya yang tidak hadir hari ini. Pada hari saat peneliti melakukan observasi, semua peserta didik lengkap hadir didalam kelas

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta materi yang akan dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan asesmen formatif diawal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran. Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa hari ini peserta didik akan mempelajari materi Bahasa Indonesia bab 7 pertemuan 2. Peserta didik akan belajar tentang mengenali bentuk uang melalui bacaan, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan mengenali penggunaan kata yang menunjukkan benda-benda, jenis uang dan bilangan yang tertera pada uang. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking, guru meminta peserta didik untuk berdiri di tempatnya masing-masing.

²⁵ Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas IV pada Rabu. 26 Agustus 2023

Lalu menyanyikan lagu “Di sini senang, di Sana Senang” sambil bertepuk tangan.

26

b. Inti pembelajaran

1) Media yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas

Kemudian peneliti mengobservasi media yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Pada kelas A selalu menggunakan media papan cerita sesuai dengan materi seperti bahasa Indonesia, untuk menunjang pembelajaran di kelas. Kelas B Guru menggunakan media pembelajaran jika media pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran. Kelas C Guru perlu mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dengan cermat. Jika media pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran.²⁷

Hasil observasi di atas sesuai dengan apa yang peneliti amati pada kegiatan inti. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati media berupa cerita dan gambar uang baru milik Bimo. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, siapa nama anak pada cerita tersebut kemudian apa yang disuruh ibu kepada anak tersebut dan berapa jumlah uang yang diberikan ibu kepada anak, lalu guru menghubungkan gambar tersebut dengan pengalaman peserta didik. Seperti memberi pertanyaan, apakah peserta didik menyukai telur, apakah di rumah ibu

²⁶ Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas IV Rabu 26 Agustus 2023

²⁷ Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas IV Rabu 26 Agustus 2023

sering memasak telur, apakah ibu pernah menyuruh membeli telur di warung, berapa uang yang dikasih, apakah mendapatkan kembalian atau tidak. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit²⁸

Kemudian penggunaan media pembelajaran pada kelas A dalam menggunakan media belajar, peserta didik lebih cepat paham terhadap apa yang guru jelaskan. Mereka juga terlihat sangat senang dan bersemangat. Itulah mengapa ketika merencanakan pembelajaran, guru juga berusaha untuk memikirkan media yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Pada kelas B Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat. Pada kelas C Guru juga menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran secara tepat dan efektif. Guru memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi pembelajaran. Guru telah mempersiapkan media pembelajaran dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran.²⁹

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa guru selalu menekankan penggunaan media ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana mengacu pada standar proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang salah satunya berupa menyelenggarakan suasana belajar yang inspiratif, berasal dari kreativitas guru untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan media untuk memperkaya pengalaman belajar dan wawasan peserta didik.

²⁸ Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas IV Rabu 26 Agustus 2023

²⁹ Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas IV Rabu 26 Agustus 2023

Peneliti mengobservasi media yang guru gunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti mengenai media mata pelajaran matematika guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca bahan bacaan yang sudah disediakan guru. Guru menyuruh peserta didik untuk membaca bacaan tersebut dengan sambung menyambung secara bergantian, kemudian dari bacaan tersebut guru menjelaskan kepada peserta didik tentang macam-macam benda yang dapat ditemukan sehari-hari, seperti telur, minyak, beras, susu. Guru menjelaskan bahwa benda-benda tersebut dapat ditemukan peserta didik di sebuah warung. Selain itu, guru juga menjelaskan kepada peserta didik mengenai uang kertas dan uang logam. Guru menjelaskan materi uang kertas dan uang logam dengan menggunakan media berupa uang asli. Kemudian guru mendatangi peserta didik satu persatu untuk memberikan pertanyaan tentang jumlah uang.³⁰

Peserta didik tersebut terlihat antusias saat guru menggunakan media. Sehingga muncul rasa ingin tahu peserta didik. Contoh ketika pelajaran matematika bangun ruang, guru membuat media bangun ruang sendiri atau mapel bahasa indonesia menggunakan media gambar, dan guru juga menggunakan slide powerpoint.

Hasil observasi menunjukkan di kelas IV tersebut, penggunaan media pembelajaran, peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media bangun ruang, gambar dan *slide powerpoint*. kemudian ketika pembelajaran berlangsung siswa diminta guru mengamati dan memegang media bangun ruang, gambar

³⁰ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas IV, Rabu 26 Agustus 2023

tersebut sehingga siswa terlibat dalam penggunaan media dalam kelas.

2) Pendekatan dan Strategi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian saat observasi bahwa guru menjelaskan terlebih dulu kemudian sesekali memberikan pertanyaan lisan atau quiz disela-sela penjelasan tersebut, untuk peserta didik yang belum memahami, guru mendekati siswa kemudian menanyakan apa yang belum dipahami, dan akan mengulangi lagi sampai peserta didik tersebut benar-benar paham.

Pada observasi diatas, dapat ditangkap bahwa guru melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu ketika diawal atau guru memberikan pembelajaran yang aplikatif, kemudian sesekali menggunakan metode bertanya secara lisan kepada peserta didik untuk memantau perkembangan belajarnya dan guru memastikan apakah peserta didik benar-benar paham atau belum terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya pukul 08.30 WIB guru menampilkan powerpoint di layar proyektor sebagai media pembelajaran. Isi powerpoint tersebut ialah benda berupa sebuah timbangan. Guru kembali menjelaskan kepada peserta didik tentang jenis-jenis timbangan. Dilayar powerpoint tersebut juga telah disiapkan beberapa pertanyaan lisan untuk peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih

10 menit. Pertanyaan lisan yang diajukan guru merupakan bentuk *assesmen* formatif selama proses pembelajaran.³¹

Diakhir, guru memberikan soal kepada peserta didik dengan cara menuliskan satu soal terlebih dahulu dipapan tulis, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut secara mandiri dibuku tulis, begitu seterusnya hingga sepuluh soal. Setelah selesai, guru memeriksa jawaban dan memberikan nilai.

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu *Cooperative Learning* dengan metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Kelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan kemudian diuji secara individu oleh guru. Guru menggunakan pendekatan Pembelajaran Kooperatif.

Standar model pembelajaran umum yang dipergunakan oleh MIN 9 Banjar dipilih berdasar kebutuhan untuk memberikan pembelajaran yang bersifat inkuiri dan kontekstual dalam kegiatan inti pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Standar model pembelajaran di MIN 9 Banjar yang rencana akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Cooperative Learning, Discovery Learning*.³²

Dalam data 4K (Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, Keterampilan Berkomunikasi, Literasi Digital, dan Keterampilan Belajar dan Berinovasi) yang dilakukan oleh guru sudah dapat membantu dalam membuat langkah perencanaan yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

³¹ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran kelas IV Rabu 26 Agustus 2024

³² Kurikulum Operasional Sekolah (KOM) MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024, 62.

4K oleh guru dilakukan dalam membuat langkah perencanaan yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Dengan memahami kebutuhan dan kekuatan siswa, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat, memilih strategi pembelajaran yang efektif, mengembangkan penilaian yang berkualitas, dan melakukan evaluasi dan refleksi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir dalam pembelajaran

Berikutnya observasi pada akhir dalam pelajaran Kelas A: pada kegiatan penutup Guru bertanya kepada peserta didik apa saja materi yang sudah dipelajari, menyimpulkan pembelajaran bersama, memberi penguatan dan juga menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, agar peserta didik dapat menyiapkan dengan baik. Kelas B kegiatan penutup yang dilakukan yaitu Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman materi pembelajaran sehingga Meninjau kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kelas C Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk meninjau kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari. guru melakukan kegiatan ini dengan memberikan pertanyaan, meminta siswa untuk membuat rangkuman, atau memberikan tes singkat.³³

Sesuai dengan pengamatan peneliti ketika di kelas, pada akhir kegiatan guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang sudah mereka pelajari hari ini. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran. Kemudian guru memberikan penguatan dari apa yang sudah dipelajari. Diakhir, guru tidak lupa untuk menyampaikan rencana pembelajaran

³³ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran kelas IV Rabu, 24 Agustus 2024

dihari yang akan datang dan mengingatkan peserta didik untuk membawa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk hari besoknya. Materi Bahasa Indonesia Unit 1 ini berakhir pada pukul 10.00 WIB.³⁴

Berdasarkan hasil paparan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas IV MIN 9 Banjar telah sesuai dan mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Pembelajaran yang dilaksanakan berada pada tahap berkembang, menyesuaikan dengan kondisi dan kekhasan sekolah tersebut.

3. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar

Asesmen atau Penilaian merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

a. Cara guru merancang asesmen formatif beserta pemilihan instrumennya.

Kemudian bagaimana cara guru merancang asesmen formatif beserta pemilihan instrumennya, beliau menjawab :

Guru A : Dengan bertanya secara lisan. Pengamatan selama proses formatif nanti akan dijadikan bahan dalam menentukan deskripsi dari nilai yang diperoleh peserta didik. Tidak semua asesmen formatif diujikan, sebagian juga saya gunakan sebagai umpan balik atau refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁵

Guru B : Pemilihan instrumen asesmen formatif dan cara pengolahan hasil asesmen harus disesuaikan dengan tujuan asesmen, karakteristik siswa, materi pembelajaran, waktu yang tersedia, dan ketersediaan sumber daya. langkah dalam merancang asesmen formatif yaitu Menetapkan tujuan

³⁴ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran kelas IV Rabu, 24 Agustus 2024

³⁵ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru A , Senin 14 Agustus 2023

asesmen, Menentukan jenis asesmen, Menyusun instrumen asesmen, Melaksanakan asesmen, Mengolah dan menganalisis hasil asesmen. Cara memilih Instrumen asesmen formatif harus dipilih dengan cermat agar dapat memberikan informasi yang akurat dan bermakna. Cara pengolahan Hasil asesmen formatif dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai cara.³⁶

Guru C : Asesmen formatif perlu dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai kemajuan belajar siswa. bertujuan memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan orang tua/wali agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, Hal ini sesuai dengan hasil analisis peneliti pada modul ajar yang digunakan guru. Asesmen formatif dalam bentuk rubrik terdapat pada setiap kegiatan pembelajaran yang ada dalam modul ajar.

Gambar 4.4 Rubik Penilaian³⁸ (lihat lampiran) Adapun cara penilaian rubrik diatas yaitu dengan memberi tanda centang pada nama peserta didik sesuai dengan nilainya.

Asesmen formatif dilaksanakan guru dengan menggunakan berbagai instrument, baik tes tulis, tes lisan, praktik, proyek, portofolio, penugasan. Hasil kegiatan tersebut digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan oleh peserta didik digunakan sebagai bahan refleksi.³⁹

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas IV, guru menggunakan asesmen formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan dan guru memberikan pertanyaan secara lisan satu persatu kepada peserta didik. Sesekali guru juga memberikan pertanyaan seperti “Apa saja

³⁶ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru B , Senin 24 Agustus 2023

³⁷ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru C , Senin 28 Agustus 2023

³⁸ Dokumentasi Rubik Penilaian kelas IV Selasa 14 Agustus 2023

³⁹ Kurikulum Operasional Sekolah (KOM) MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024, 64.

tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila” pada peserta didik mata pelajaran pendidikan pancasila dikelas IV Guru melakukan hal tersebut untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan.

b. Cara guru merancang assesmen sumatif beserta instrumennya.

Kemudian mengenai cara guru merancang asesmen sumatif beserta pilihan instrumennya, berikut tanggapan beliau:

Guru A : Untuk asesmen sumatif, sekolah mengadakan tiap akhir semester mbak.Saya seringnya menggunakan tes tertulis. Misal soal esai bahasa indonesia 10 butir, kemudian untuk perhitungannya nilai yang diperoleh dibagi nilai maksimal dikali seratus, itulah nilai peserta didik. Nanti sumatif ini dijadikan nilai akhir dalam pelaporan. Saya merancang asesmen ini sesuai kebutuhan peserta didik dikelas.⁴⁰

Guru B : langkah dalam merancang asesmen sumatif yaitu Menetapkan tujuan asesmen, Menentukan jenis asesmen, Menyusun instrumen asesmen, Melaksanakan asesmen, Mengolah dan menganalisis hasil asesmen. Instrumen asesmen sumatif harus dipilih dengan cermat agar dapat memberikan informasi yang akurat dan bermakna. Hasil asesmen sumatif dapat diolah dan dianalisis dengan berbagai cara.⁴¹

Guru C : Pemilihan instrumen asesmen sumatif dan cara pengolahan hasil asesmen harus disesuaikan dengan tujuan asesmen, karakteristik siswa, materi pembelajaran, waktu yang tersedia, dan ketersediaan sumber daya.⁴²

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa asesmen sumatif diadakan setiap

akhir semester dan digunakan sebagai nilai akhir. Guru merancang asesmen sumatif berdasarkan kebutuhan peserta didik.

⁴⁰ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru A , Senin 14 Agustus 2023

⁴¹ Wawancara secara langsung dengan Informan Guru B , Senin 24 Agustus 2023

⁴² Wawancara secara langsung dengan Informan Guru C , Senin 28 Agustus 2023

Assesmen Sumatif dilakukan di akhir tema, bab, unit, lingkup materi. Instrumen yang digunakan adalah tes lisan, tes tulis, praktik, dan proyek. Jenis yang digunakan adalah penilaian harian (PH) dan penilaian akhir semester (PAS). Nilai tersebut digunakan untuk pelaporan hasil belajar (raport).⁴³

Sehingga dari hasil pengamatan peneliti di kelas IV, guru melakukan asesmen formatif pada proses pembelajaran seperti ditengah kegiatan atau menjelang akhir kegiatan pembelajaran seperti LKPD, lembar tes, pilihan ganda atau essay. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan dan sesekali guru memberikan pertanyaan secara lisan satu persatu kepada peserta didik. Guru melakukan hal tersebut untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan.⁴⁴ Menggunakan asesmen sumatif untuk mengukur hasil belajar di akhir periode pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk menentukan nilai akhir, kelulusan, dan penempatan siswa.. Dengan demikian, penilaian pembelajaran di kelas IV MIN 9 Banjar dilaksanakan oleh guru sesuai dan merujuk pada prinsip asesmen yang disampaikan oleh Kemendikbudristek, dengan menggunakan cara-cara dan teknik yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka.

C. Analisis Data

Pada bab ini akan dipaparkan Implementasi kurikulum merdeka pada kelas IV MIN 9 Banjar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka.

⁴³ Kurikulum Operasional Sekolah (KOM) MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024, 64.

⁴⁴ Observasi pelaksanaan pembelajaran kelas IV Rabu 26 Agustus 2023

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar

Setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai hasilnya. Oleh karenanya, perencanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran maka semakin baik pula proses pembelajaran.⁴⁵

Proses mencapai tujuan dari perencanaan yang tidak boleh dilihat dari satu waktu saja. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaannya pun harus memiliki pengaruh positif, termasuk dalam perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.⁴⁶ Dalam perencanaan pembelajaran di kelas IV MIN 9 Banjar, guru selalu menyiapkan perangkat ajar yang dibutuhkan seperti ATP dan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Karena jika tidak membuat modul ajar berarti guru tidak

⁴⁵ Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu> Haryanto. (2003).. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen. Heryanti, ai denti. (2022)

⁴⁶ Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. 21.

mempersiapkan pembelajaran dengan matang, belum jelas konsep bagaimana melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Dari hasil analisis modul ajar, peneliti menemukan bahwa adanya beberapa modul ajar yang tidak dimodifikasi target peserta didik dan langkah-langkah pembelajarannya oleh guru. Hal tersebut memengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, beberapa materi dan sumber belajar tidak sama dengan yang ada di alur tujuan pembelajaran. Akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran, materi serta sumber belajar lainnya setelah dicermati oleh peneliti sudah sama dengan yang ada di tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas IV MIN 9 Banjar yang berjalan dengan baik.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas IV MIN 9 Banjar terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru, yaitu 1) Mengkaji CP dan ATP yang sudah tersedia 2) Memodifikasi modul ajar 3) Membuat media pembelajaran 4) Merancang asesmen formatif

Dari pemaparan diatas dan pengamatan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka kelas IV MIN 9 Banjar sudah sesuai dan berada ditahap berkembang, dimana dalam aspek perencanaan pembelajaran guru melakukan penyesuaian terhadap contoh perencanaan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek berdasarkan kebutuhan peserta didik.⁴⁷ Guru

⁴⁷ MENTERI PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. (2022). Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia.

sudah siap untuk memulai pembelajaran dengan matang. Perencanaan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari ketenangan dan penguasaan materi serta penyampaian yang baik dari guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan perwujudan dari modul ajar yang memuat keseluruhan proses pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan waktu dibuat dengan memperhatikan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar.⁴⁸

Perintah untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran. perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar sesuatu yang belum diketahui, sedangkan yang kedua merupakan perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain⁴⁹. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya tuntutan untuk memaksimalkan alat-alat potensial yang terdapat dalam diri manusia saat melaksanakan pembelajaran.

[https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Kepmen%20No%20262%20Perubahan%2056%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kurikulum%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf)

⁴⁸ Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In 2019 (p. 152). http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483_16

⁴⁹ Anshori, M. (2019). Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif AlQur'an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 63.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan guru dibangun dalam suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas peserta didik sesuai dengan minat dan bakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah⁵⁰. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, pembelajaran dikelas dilaksanakan dengan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta memotivasi peserta didik yang diwujudkan dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran materi Bahasa Indonesia Unit 1 dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas IV MIN 9 Banjar antara lain, menyiapkan peserta didik baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui membaca doa bersama-sama, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Dimensi Profil Pelajar Pancasila, menanyakan kabar serta mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan pendahuluan selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah

⁵⁰ Peraturan Pemerintah RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(69), 24.

dipelajari dan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik kelas IV. Kegiatan-kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru tersebut dilakukan dengan baik dan kondusif.

Selanjutnya masuk pada tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan merujuk pada prinsip pembelajaran, yaitu memperhatikan tahap perkembangan dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif.. Hal ini sebagaimana Keputusan Kemendikbudristek Nomor 262 Perubahan atas Keputusan Nomor 56 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran dibangun dengan semangat inklusif.⁵¹

Prinsip pembelajaran berikutnya yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sehubungan dengan ini, guru selalu memberikan umpan balik yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar. Selain itu, guru memberikan tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. Kemudian prinsip pembelajaran selanjutnya yaitu proses pembelajaran mendukung perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik secara keseluruhan, dibangun guru dengan merefleksikan proses dan

⁵¹ Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 27

sikapnya untuk memberi teladan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik. Selain itu, guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi dengan tujuan membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya. Sebagaimana pengamatan peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, guru tampak menggunakan metode ceramah dan divariasi dengan metode quiz sebagai asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV MIN 9 Banjar, menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka. Guru menggunakan model Problem Based Learning didalam materi Bahasa Indonesia Unit 1. Mengantarkan peserta didik pada masalah-masalah yang sering dijumpai dikehidupan sehari-hari. Guru melibatkan peserta didik dalam mencari solusi permasalahan keseharian yang sesuai tahapan belajar. Hal ini berdampak pada pembelajaran di kelas yang terlihat interaktif dan bermakna. Sesuai dengan peraturan Kemendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar. Dengan demikian, keseluruhan kegiatan belajar yang dilaksanakan dikelas IV MIN 9 Banjar sesuai mengacu pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka.⁵²

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk penyampaian rencana belajar yang akan datang, memberikan

⁵² Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In 2019 (p. 152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483> 17

umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar peserta didik. Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan diatas tersebut sudah merujuk pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kelas IV MIN 9 Banjar.berada pada tahap berkembang, dengan pertimbangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar

Asesmen merupakan upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui kinerja peserta didik terhadap capaian pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran ⁵³Menurut Kemendikbusristek, penilaian/asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.⁵⁴

Dalam asesmen pembelajaran kurikulum merdeka, guru menilai proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang merujuk pada kompetensi yang didalamnya mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tidak dilakukan secara terpisah-pisah. Terkait asesmen kurikulum merdeka, asesmen dilakukan terpadu dengan pembelajaran, yang mana kurikulum ini menekankan

⁵³ Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In 2019 (p. 152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>. 18

⁵⁴ Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 28

pentingnya melakukan asesmen selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah diluncurkan Kemendikbud yang menyimpulkan bahwa asesmen dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip asesmen berikutnya yaitu keleluasaan menentukan teknik dan waktu pelaksanaan agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, guru menggunakan teknik asesmen yang beragam seperti memberi pertanyaan secara lisan mengenai macam-macam benda dan jumlah uang serta memberi soal tes tulis untuk dikerjakan peserta didik yang nantinya digunakan sebagai umpan balik pembelajaran.

Acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria asesmen pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut termuat dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa pemilihan atau pengembangan instrumen dilakukan guru dengan memperhatikan karakteristik kebutuhan peserta didik.⁵⁵ Dengan demikian, guru kemudian dapat menentukan jenis, teknik, instrumen asesmen (bentuk soal, rubrik misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), serta cara penilaian yang akan dilakukan.

⁵⁵ Peraturan Pemerintah RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(69), 24

Asesmen pembelajaran yang dilakukan kelas IV MIN 9 Banjar dilaksanakan selama proses pembelajaran yang disebut sebagai asesmen formatif. Teknik asesmen formatif yang digunakan guru yaitu tes lisan yang diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Kemudian untuk asesmen sumatif, guru menggunakan tes tertulis yang mana guru menyajikan soal pada papan tulis sebanyak 10 butir soal, kemudian peserta didik menuliskan jawaban pada buku tulisnya. kedua asesmen tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen formatif lebih sering digunakan guru untuk melihat perkembangan belajar peserta didik. Asesmen ini sangat ditekankan dalam kurikulum Merdeka⁵⁶. Sedangkan asesmen sumatif berfungsi untuk menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik dikelas.

Secara keseluruhan, di dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan prinsip asesmen dan melaksanakan asesmen yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka yaitu lebih sering menggunakan asesmen formatif ketika pembelajaran di kelas. Dapat dikatakan bahwa keterpaduan asesmen dalam pembelajaran di kelas IV MIN 9 Banjar berada pada tahap berkembang, dimana guru melakukan asesmen pada tahap awal untuk mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, kemudian guru melakukan asesmen dengan mulai memperhatikan kesesuaian antara asesmen dengan tujuan pembelajaran.

⁵⁶ Dr. Farida Jaya, M. P. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf. In 2019 (p. 152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483> 19